



Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru pada Masa Pandemi Covid-19

Zaidan*, Ahmad Mulyadiprana

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan
Indonesia, Indonesia

***Corresponding Author** : zaidanidonn@upi.edu

Submitted Received 10 Agustus 2022 : *Received* 10 Oktober 2022 : *Accepted* 25 Desember 2022

First Availabe Online 31 November 2022, *Publication Date* 01 Desember 2022

Abstract

The purpose of this study was to determine the role of school principal leadership in improving teacher performance during the COVID-19 pandemic. The research method used is descriptive qualitative. The results of this study indicate that the principal's leadership role in improving teacher performance by carrying out his role as (a) educator; where the principal provides coaching. (b) managers; principals organize and coordinate educator resources. (c) administrators; the principal manages manpower (d) supervisors; The principal supervises, fosters, and assesses teacher performance. (e) motivators; principals provide rewards and punishments and encourage teachers to always attend training. (f) innovators; principals create programs related to PJJ, provide application training facilities for all teachers and add facilities and infrastructure to support teachers in the process of implementing online learning so as to make teachers want to continue to learn new things. (g) leaders; The principal influences the people around him. The implications of the results of this study have an impact on increasing teacher performance. Thus, the results of this study are expected to be an example for improving teacher performance during the COVID-19 pandemic.

Keywords: *headmaster, teacher performance, pandemic covid-19*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru pada masa pandemi covid-19. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru dengan melakukan peran nya sebagai (a) *educator*; dimana kepala sekolah memberikan pembinaan. (b) *manager*; kepala sekolah mengorganisasi dan mengkoordinasi sumber daya pendidik. (c) *administrator*; kepala sekolah mengelola ketenagaan (d) *supervisor*; kepala sekolah mengawasi, membina, dan menilai kinerja guru. (e) *motivator*; kepala sekolah memberikan reward dan punishment serta memberikan dorongan kepada guru untuk selalu mengikuti pelatihan. (f) *inovator*; kepala sekolah menciptakan program yang sekaitan dengan PJJ, memberikan fasilitas pelatihan aplikasi untuk semua guru dan menambah sarana dan prasarana untuk menunjang guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran daring sehingga membuat guru untuk terus mau belajar akan hal baru. (g) *leader*; kepala sekolah mempengaruhi orang disekitarnya. Implikasi hasil penelitian ini berdampak terhadap meningkatnya kinerja guru. Dengan demikian, hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menjadi contoh untuk peningkatan kinerja guru di masa pandemi covid-19.

Kata Kunci: kepala sekolah, kinerja guru, covid-19

PENDAHULUAN

Menyebarnya wabah Virus Corona di hampir seluruh negara di dunia membawa dampak yang besar terhadap berbagai bidang kehidupan manusia, baik ekonomi, sosial, kesehatan, keamanan maupun pendidikan. Kondisi ini membawa rasa kecemasan bagi manusia di bumi, sehingga berbagai kebijakan coba dibuat oleh setiap negara untuk memutus mata rantai penyebaran covid 19 ini. Termasuk dalam dunia pendidikan. Dunia pendidikan yang merupakan pondasi utama dalam pengembangan sumber daya manusia saat ini menjadi bahan kajian dari berbagai kalangan, mulai dari pemerintah, akademisi, mahasiswa, guru, dan stakeholder lainnya untuk sama-sama berusaha mencari jalan keluar dalam menghadapi krisis pandemic Covid-19 ini

Salah satu kebijakan yang diambil oleh pemerintah Indonesia dalam rangka memutus penyebaran Covid-19 ini yaitu dengan menetapkan pembelajaran dari rumah yang tertuang dalam Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 15 Tahun 2020 yang mengatur pelaksanaan kebijakan pembelajaran selama masa darurat covid-19 (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020). Dalam melaksanakan pembelajaran dari rumah ini tentunya ada langkah-langkah yang harus dilaksanakan agar pembelajaran tetap maksimal, salah satunya adalah dengan

sistem pembelajaran distribusi . Secara umum pembelajaran tersebut dilakukan melalui daring (Çubukçu & Aktürk, 2020)

Menurut Dwiyojo pada tahun 2014 mendefinisikan pembelajaran daring sebagai metode belajar yang menggunakan model interaktif berbasis internet. Pelaksanaan pembelajaran daring dapat dilakukan dengan perpaduan antara kelas tradisional dengan pembelajaran berbasis teknologi modern atau yang bisa disebut dengan sistem pembelajaran campuran.

Adanya perubahan pola pembelajaran dari tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh (PJJ) memerlukan peran kepemimpinan kepala sekolah dalam merancang pembelajaran jarak jauh yang efektif agar pembelajaran di sekolah tetap terjamin. Kepala sekolah sebagai *top leader* harus mampu membuat kreasi dan inovasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan kualitas pelayanan di sekolah secara keseluruhan (Burhanudin, 2017).

Dalam keadaan ini, kepala sekolah memegang peranan penting dalam membuat kebijakan terkait manajemen krisis agar pendidikan tetap dapat berjalan dengan baik. Pada masa pandemi covid-19, kepala sekolah serta seluruh elemen dalam sekolah dituntut untuk dapat memberikan inovasi dan kreativitas dalam melaksanakan tanggung

jawabnya secara baik di masa pandemic covid19 ini agar pembelajaran dapat terlaksana dengan maksimal.

Kepala sekolah mempunyai tanggungjawab untuk meningkatkan kinerja guru, karena guru merupakan sosok yang punya peran terdepan dalam pendidikan. Guru sebagai pelaksana pendidikan berinteraksi langsung dengan peserta didik. Guru pada dasarnya memiliki potensi cukup tinggi untuk meningkatkan kinerja dan berkreasi, namun ada berbagai faktor yang menghambat mereka untuk mengembangkan potensinya. Disinilah peran kepala sekolah dibutuhkan dalam meningkatkan kinerja guru, kepala sekolah bisa melaksanakan kegiatankegiatan program bimbingan kepada setiap profesi guru dalam mengembangkan kinerja guru terhadap pelaksanaan pembelajaran. Adanya program-program yang diterapkan oleh kepala sekolah diharapkan dapat memberikan tambahan serta memberikan ilmu kepada guru terhadap peningkatan kinerjanya dalam proses pelaksanaan pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilaksanakan di SDN Cibeureum Kota Tasikmalaya, kepala sekolah sudah berusaha melaksanakan tugas serta tanggung jawabnya dengan baik, seperti berkomunikasi secara terbuka dengan para guru untuk membuat kebijakan melaksanakan pembelajaran secara daring di tengah pandemic covid-19. Membimbing serta mengarahkan guru

melaksanakan pembelajaran daring. Membina guru dalam menghadapi masalah dalam pelaksanaan pembelajaran daring sehingga tercipta kualitas pembelajaran yang baik dan menghasilkan hasil yang efektif.

Keberhasilan kualitas pembelajaran peserta didik dalam proses belajar mengajar tentunya tidak terlepas dari peran kepemimpinan kepala sekolah dan juga tenaga pendidik. Karena dengan kualitas pembelajaran yang baik ini akan memberikan hal positif bagi peserta didik terutama prestasi yang ditandai dengan adanya lulusan yang berkualitas, sehingga dapat diterima dengan baik oleh masyarakat sekitar. Keberhasilan dalam menerapkan kualitas pembelajaran menandakan bahwa tujuan pembelajaran dan tujuan lembaga pendidikan telah tercapai dan tercapainya tujuan tersebut akan meningkatkan kualitas lembaga pendidikan dan hal itu akan berpengaruh terhadap kualitas peserta didik.

Penelitian-penelitian terdahulu yang sebelumnya sudah dilakukan oleh peneliti lain. Penelitian oleh (Nasution & Ichsan, 2020) penelitian ini membahas tentang gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru, hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa gaya Kepemimpinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru.

Penelitian yang dilakukan oleh (Ginting, 2020) membahas fungsi supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kinerja guru melalui supervisi yaitu kepala sekolah dapat mempertimbangkan alternatif lain seperti mengadakan pembinaan, pelatihan, atau penataran diluar rutinitas mengajar. Selain itu, kepala sekolah melakukan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengevaluasian dengan matang.

Penelitian oleh (Setiyati, 2016) penelitian ini membahas pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, motivasi kerja, dan budaya sekolah terhadap kinerja guru. Hasil penelitian ini menunjukkan (1) ada pengaruh yang positif dan signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah, motivasi kerja, budaya sekolah terhadap kinerja guru dimana kontribusi yang diberikan sebesar 42,2%. (2) ada pengaruh yang positif dan signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru dengan sumbangan efektifnya sebesar 18,22% (3) ada pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi kerja terhadap kinerja guru dengan sumbangan efektifnya sebesar 13,03%, dan (4) ada pengaruh yang positif dan signifikan antara budaya sekolah efektifitas terhadap kinerja guru dengan sumbangan efektifnya sebesar 10,94%

Berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya, penelitian kami fokus pada peran

kepemimpinan kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja guru di masa pandemi covid-19. Dari hal tersebut perlu dilakukan studi kasus peran kepemimpinan kepala sekolah di masa pandemi ini. Maka dari itu, tujuan penelitian ini untuk mengetahui serta mendeskripsikan peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru pada masa pandemi covid-19 di SDN Cibeureum.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Dalam penelitian ini, peneliti bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru pada masa pandemi covid-19 di SDN Cibeureum secara lebih detail dan komprehensif sehingga peneliti memilih menggunakan penelitian kualitatif, karena peneliti berusaha memahami kompleksitas fenomena yang diteliti, menginterpretasikan dan kemudian melaporkan suatu fenomena dan juga untuk memahami suatu fenomena dari sudut pandang sang pelaku di dalamnya. Setting penelitian ini di SDN Cibeureum Kota Tasikmalaya. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah

Informan / responden yang memiliki keterhubungan dengan peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru pada masa pandemi di SDN Cibeureum Kota Tasikmalaya, diantaranya Kepala Sekolah SDN Cibeureum Kota Tasikmalaya, dan 2 orang pendidik/guru yang dipandang cukup mewakili dari guru yang ada di SDN Cibeureum Kota Tasikmalaya.

Sejalan dengan itu, maka instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa pedoman observasi yang disusun sebelum peneliti turun ke lapangan dan pedoman wawancara yang diadaptasi dari kerangka kerja Cambell Mantja (2004:7), meliputi (a) *Educator*, (b) *Manager*, (c) *Administrator*, (d) *Supervisor*, (e) *Motivator*, (f) *Inovator*, (f) *Leader*.

Teknik analisis data dilakukan dengan langkah-langkah sesuai dalam Gunawan, 2016, hal.210) yaitu sebagai berikut:

- Reduksi data

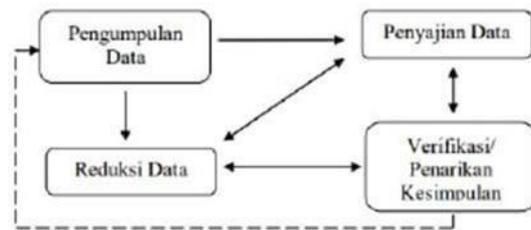
Data dirangkum dengan memilih hal-hal pokok sehingga bisa memberikan gambaran yang lebih jelas.

- Penyajian data

Informasi yang didapat disusun secara sistematis sehingga memperoleh kesimpulan.

- Penarikan kesimpulan

Kesimpulan ditarik apabila didukung dengan bukti yang valid dan konsisten maka dianggap kredibel. (lihat **gambar.1**)



Gambar 1. (Langkah-langkah Analisis data Model Miles dan Huberman).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang diperoleh terkait peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru dapat didiskripsikan bahwa, kinerja dapat diartikan sebagai suatu kemampuan untuk memperoleh hasil kerja yang lebih optimal dibandingkan dengan hasil kerja sebelumnya. Dalam artian, semakin optimal kerja maka dapat memberikan dampak positif terhadap suatu program yang sudah direncanakan. Secara keseluruhan, keberhasilan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SDN Cibeureum selama periode masa pandemi covid-19 ini menunjukkan hasil yang memuaskan. Hal ini berdasarkan temuan dilapangan yang peneliti peroleh melalui wawancara mendalam bersama kepala sekolah dan guru dengan berdasarkan kerangka kerja Cambell dalam Mantja (2004:7), yang meliputi (a) *Educator*, (b) *Manager*, (c) *Administrator*, (d) *Supervisor*, (e) *Motivator*, (f) *Inovator*, (f) *Leader*.

1. Educator

E. Mulyasa pada tahun 2007 mengungkapkan bahwa peran kepala sekolah sebagai educator ini artinya kepala sekolah mempunyai tugas dan kewajiban untuk membimbing guru, tenaga kependidikan, siswa, mengikuti perkembangan IPTEK, dan memberi teladan yang baik. Dalam hal ini kepala sekolah sudah menunjukkan peran sebagai educator dengan baik. Dari hasil penelitian bahwa kepala sekolah selalu melakukan pembinaan dan bimbingan kepada guru dalam proses pembelajaran. Proses pembinaan dan bimbingan tersebut dilakukan baik secara terstruktur dan formal seperti dalam rapat-rapat maupun secara spontanitas seperti ketika sedang melaksanakan monitoring dan evaluasi. Menurut (Zubair, 2017) evaluasi yang dilakukan kepala sekolah sebagai bentuk pengukuran kemampuan kinerja guru. Meskipun di masa pandemi ini, kepala sekolah tetap melaksanakan rapat-rapat, monitoring, maupun evaluasi hanya saja pelaksanaannya berbeda dengan ketika situasi normal. Di situasi pandemi ini kepala sekolah menginisiasi kegiatan pembinaan seperti rapat, monitoring maupun evaluasi dilakukan secara online dengan bantuan aplikasi yang mendukung pelaksanaan tersebut.

2. Manager

Sebagai seorang manajer, kepala sekolah berperan dalam mengelola sumber daya pendidikan yang dimiliki. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepala sekolah sebagai manager telah melaksanakan peran dan fungsinya dengan baik. Hal tersebut terlihat dari program dan pembagian tugas guru serta beberapa kegiatan di sekolah. Dalam hal mengelola kegiatan, kepala sekolah sekolah selalu sigap membentuk kepanitiaan atau kepengurusan. Hal ini sejalan dengan pendapat (Sholeh, 2017) yang menyatakan bahwa tugas manajer pendidikan adalah merencanakan sesuatu atau mencari strategi yang terbaik, mengorganisasi dan mengkoordinasi sumber-sumber pendidikan yang masih berserakan agar menyatu dalam melaksanakan pendidikan, dan mengadakan kontrol terhadap pelaksanaan dan hasil pendidikan.

3. Administrator

Menurut Mulyasa (2011: 107): Kepala sekolah sebagai administrator memiliki hubungan yang sangat erat dengan berbagai aktivitas pengelolaan administrasi yang bersifat pencatatan, penyusunan dan pendokumenan seluruh program sekolah. Secara spesifik, kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk mengelola kurikulum, mengelola administrasi peserta didik, mengelola administrasi personalia, mengelola administrasi sarana dan prasarana, mengelola

administrasi kearsipan, mengelola administrasi keuangan. Dalam menjalankan tugasnya, kepala sekolah SDN Cibeureum juga berperan sebagai administrator, hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah selalu mengelola ketenagaan, mengelola pengembangan Sumber Daya Manusia (dalam hal ini tenaga pendidik) dengan mengalokasikan anggaran khusus untuk meningkatkan kinerja guru dalam bentuk pelatihan-pelatihan yang berhubungan dengan situasi pandemi covid-19 ini seperti pelatihan *online learning* baik secara internal maupun eksternal. Mengelola serta mengatur administrasi pembelajaran hingga administrasi kesiswaan.

Hal ini sejalan dengan pendapat (Sholeh, 2017) bahwa kepala sekolah sebagai administrator dalam lembaga pendidikan mempunyai tugas: melakukan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan sehingga mampu mengelola pengajaran, mengelola kepegawaian, mengelola kesiswaan, mengelola sarana dan prasarana, mengelola keuangan dan mengelola hubungan sekolah dan masyarakat.

4. Supervisor

Supervisi dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan guru dalam melaksanakan tugas pokok

Sehari - harinya yaitu mengelola proses belajar mengajar dengan berbagai aspek pendukungnya sehingga berjalan dengan baik. Dalam hal ini, meskipun dalam situasi pandemi covid-19 kepala sekolah SDN Cibeureum telah melakukan perannya sebagai supervisor dengan dibuktikannya kepala sekolah selalu mengadakan supervisi kepada guru dengan selalu memberikan komunikasi dan pantauan terhadap kinerja semua guru dengan mengintruksikan untuk selalu membuat laporan jurnal Kegiatan Belajar Mengajar yang kemudian dikirimkan melalui *Google Classroom* ataupun *WhatsApp Group* dengan melihat aspek-aspek seperti pemilihan dan penggunaan metode, kemudian media yang digunakan dan tingkat keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Hal diatas senada dengan Suharsimi Arikunto pada tahun 2004 mengemukakan bahwa kunci keberhasilan kepala sekolah selaku supervisor di sekolahnya adalah mengusahakan peningkatan kemampuan guru dan staffnya untuk secara bersama-sama mengembangkan situasi belajar mengajar yang kondusif.

Dengan demikian dalam (Ramadhan, 2017) memperjelas bahwa kepemimpinan kepala sekolah melalui pemberian layanan supervisi kepada guru merupakan salah satu variable organisasi yang mempengaruhi kinerja guru.

5. *Motivator*

Sebagai motivator, Kepala sekolah sudah melaksanakannya dengan baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah selalu memberikan *reward* kepada guru yang bekerja dengan penuh tanggungjawab dalam melaksanakan tugasnya, namun sebaliknya jika guru tidak mampu menjalankan tugasnya dengan baik maka tidak segan akan diberi hukuman (*punishment*). Sejalan dengan itu dari hasil penelitian oleh (Arisman et.al., 2021) mengungkapkan bahwa pemberian *reward* dan *punishment* kepada guru berdampak positif, baik kepada yang menerima maupun yang belum menerima *reward* dan *punishment* tersebut.

Kepala sekolah juga memberikan motivasi kepada guru untuk mengembangkan diri melalui KKG internal di sekolah. Di sekolah pun apabila tidak WFH (work from home), kepala sekolah selalu berusaha menyediakan waktunya untuk mengadakan pertemuan dengan semua pendidik maupun tenaga kependidikan tepatnya saat selesai ngaji bersama di hari Jumat. Dalam pertemuan tersebut kepala sekolah memberikan dorongan agar bersemangat dalam kerja, membuka sesi tanya jawab dalam forum untuk saling tukar pendapat (*sharing*) tentang permasalahan dalam proses belajar mengajar di tengah pandemi covid 19 agar bisa terkoordinasikan dan terkondisi dengan baik.

Dari pernyataan di atas (Septiana, Ngadiman, & Ivada, 2013) menyimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru. **6. *Inovator*** Kepala sekolah sebagai inovator diartikan sebagai orang yang mampu melakukan inovasi baru serta mempunyai gagasan baru, seperti halnya mampu mencetuskan program baru, melakukan inovasi pembelajaran atau mengembangkan pembelajaran serta mengembangkan profesionalisme guru.

Dalam upaya mewujudkan program-program sekolah di tengah masa pandemi covid-19 ini, hasil penelitian membuktikan bahwa kepala sekolah SDN Cibeureum telah membuat beberapa program atau kebijakan baru diantaranya membuat program yang sekaitan dengan PJJ, menambah sarana prasarana seperti *chrombook* sebanyak 15 buah, penambahan *bandwith* internet dalam upaya mendukung pembelajaran daring di masa pandemi ini. Serta memberikan fasilitas layanan pelatihan untuk semua guru agar pelaksanaan pembelajaran maksimal.

Temuan penelitian ini senada dengan hasil penelitian (Zahroh, 2013) bahwa upaya kepala sekolah sebagai inovator dalam meningkatkan kinerjanya yaitu; a. mengikut sertakan para pendidik dalam penataran, b. memberikan kesempatan kepada pendidik

untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, c. membimbing dan mengembangkan pendidik, e. mengikuti perkembangan IPTEK dan seni.

7. Leader

Leader merupakan sikap mutlak yang harus dimiliki oleh kepala sekolah, dalam artian kepala sekolah harus mampu memberikan bimbingan mempengaruhi orang-orang untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama. Wahjosumidjo pada tahun 2005 mengemukakan bahwa: Kata “memimpin” mempunyai arti memberikan bimbingan, menuntun, mengarahkan dan berjalan di depan (*precede*).

Sebagai leader, kepala sekolah sudah melaksanakannya dengan baik. Hasil penelitian membuktikan bahwa kepala sekolah mempunyai rasa empati yang tinggi, bukan hanya peduli terhadap pekerjaan gurunya akan tetapi perihal kesehatan bahkan personal pun kepala sekolah selalu mengkomunikasikannya, hingga guru – guru merasakan kekeluargaan yang erat dalam menjalankan kinerjanya.

Temuan penelitian ini senada dengan hasil penelitian (Ambarwati & Raharjo, 2018) bahwa seorang pemimpin harus 1) Mampu menjadi teladan yang baik, 2) Memiliki rasa tanggung jawab 3) Berani mengambil dan menerima resiko 4) Mempunyai *sense of*

belonging dari para bawahan dan *sense of participation* 5) Menciptakan kerjasama yang baik di kalangan anggota.

Hal tersebut senada dengan Elsbree dalam (Juarman et al., 2020) yang mengatakan bahwa kualitas kepemimpinan kepala sekolah harus mencakup empat aspek yang meliputi: a) personality; kepala sekolah yang efektif harus memelihara hubungan baik secara umum seperti memiliki sifat bersahabat terhadap orang lain, responsive, antusias, murah hati, spontan, percaya diri, bebas dari perasaan takut dankebingangan. b) purpose; kepala sekolah selaku pimpinan kelompok harus bisa memformulasikan tujuan organisasi dan menginformasikan kepada bawahannya untuk bekerjasama untuk mencapai tujuan. c) knowledge; kepala sekolah harus mempunyai otoritas, pengetahuan luas, dan keputusan tepat dan mantap. d) professional skill; kepala sekolah harus memiliki keterampilan profesional yang efektif dalam fungsi-fungsi administrasi pendidikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah di paparkan mengenai kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru pada masa pandemi covid-19 maka dapat disimpulkan bahwa 7 aspek kepala sekolah sebagai (a) *Educator*, (b) *Manager*, (c) *Administrator*, (d)

Supervisor, (e) Motivator, (f) Inovator, (f) Leader berimplikasi pada meningkatnya kinerja guru di masa pandemi covid-19 ini.

- 1) Kepala sekolah sebagai educator melaksanakan tugasnya dengan baik dengan selalu melakukan pembinaan dan bimbingan kepada guru dalam proses pembelajaran daring serta memberikan pendampingan bagi guru yang mengalami beberapa kendala dalam pembelajaran secara *online*.
- 2) Kepala sekolah sebagai manager telah melaksanakan peran dan fungsinya dengan baik. Hal tersebut terlihat dari program dan pembagian tugas guru serta beberapa kegiatan di sekolah.
- 3) Kepala sekolah sebagai administrator dibuktikan dengan selalu mengelola ketenagaan dan pengembangan SDM serta mengalokasikan anggaran khusus untuk meningkatkan kinerja guru di masa pandemi ini.
- 4) Kepala sekolah sebagai supervisor dibuktikan dengan kepala sekolah selalu mengadakan supervisi kepada guru dengan selalu memberikan komunikasi dan pantauan terhadap kinerja semua guru dengan mengintruksikan untuk selalu membuat laporan jurnal Kegiatan Belajar Mengajar.

- 5) Kepala sekolah sebagai inovator dibuktikan dengan membuat beberapa program atau kebijakan yang berkaitan dengan situasi pandemi serta menambahkan sarana prasarana.
- 6) Kepala sekolah sebagai leader sudah melaksanakannya dengan baik dibuktikan dengan mempunyai rasa empati yang tinggi sehingga guru-guru merasakan kekeluargaan dalam pekerjaan

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, A., & Raharjo, S. T. (2018). Prinsip kepemimpinan character of a leader pada era generasi milenial. *philanthropy: Journal of Psychology*, 2(2), 114-127.
- Arisman, A., Sihotang, H., & Sinaga, D. (2021). Analisis pemberian reward dan punishment untuk meningkatkan kinerja guru dalam melaksanakan tugas tambahan sebagai wali kelas di SMK Kristen Tagari Rantepao. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1248-1256.
- Burhanudin, M. (2017). The roles of principals in increasing education quality by developing teacher professionalism. *Didaktika Religia*, 5(1), 143–174.
- Çubukçu, C., & Aktürk, C. (2020). The rise of distance education during covid-19 Pandemic and the Related Data Threats: A Study about Zoom. *Igd Univ Jour Soc Sci, Ek2*, 127–143.
- Dwiyogo, W. D. (2015). Analisis kebutuhan pengembangan model rancangan pembelajaran berbasis blended learning (pbbl) untuk meningkatkan hasil belajar pemecahan masalah. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran (JPP)*, 21(1), 71-78.
- Ginting, R. (2020). Fungsi supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 1(2), 88–92.
- Juarman, J., Rahmawati, N. N., & Lestari, D. (2020). Peran kepala sekolah sebagai leader dalam meningkatkan disiplin kinerja guru di sdn 02 josenan kota madiun. *Publikasi Pendidikan*, 10(2), 107 - 118
- Nasution, L., & Ichsan, R. N. (2020). Gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru. *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora*, 5(2), 78– 86.
- Ramadhan, A. (2017). Pengaruh pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah dan supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru SMK Negeri di Kabupaten Majene. *Journal of Educational Science and Technology (EST)*, 3(2), 136.
- Setiyati, S. (2016). Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap motivasi kerja dan Kinerja Guru. *Ilmu Pendidikan: Jurnal Kajian Teori Dan Praktik Kependidikan*, 1(2), 63–70.
- Septiana, Roslena, Ngadiman, and Elvia Ivada. (2013). Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja terhadap kinerja guru SMP Negeri Wonosari. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 2 (1): 107– 118.
- Sholeh, M. (2017). Sholeh, M. (2016). Keefektifan peran kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru. *JDMP (Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan)*, 1(1), 41-54.

Zahroh, L. (2013). Upaya kepala sekolah sebagai innovator dalam meningkatkan kinerjanya di SD Tarbiyatul Athfal. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2 (2), 247 -266.

Zubair, A. (2017). Manajemen peningkatan kinerja guru. *Jurnal manager pendidikan*, 11(4), 305 - 311.